

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat 3 klaster yang menjelaskan kondisi IPM di masing-masing provinsi yaitu klaster optimal, klaster tidak optimal, dan klaster kontradiktif. Terdapat 5 klaster optimal, yaitu klaster DKI Jakarta; klaster Banten; klaster Jawa Tengah; klaster Jawa Barat dan Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari kondisi-kondisi tersebut mampu meningkatkan kualitas SDM sejalan dengan tingkat IPM yang optimal. Kondisi pendidikan dilihat melalui dana BOS, kondisi kesehatan dilihat melalui dana BOK, dan kondisi daya beli masyarakat dilihat melalui inflasi. Kondisi yang optimal tersebut didorong oleh program-program pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah pada pembangunan manusia. Adapun program yang diterapkan pemerintah dalam mendorong terciptanya kondisi pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat yang optimal seperti:

1. Pendidikan, program-program dana bantuan yang diberikan kepada sekolah dan kepada siswa untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat prasejahtera dalam mengakses pendidikan. Hampir seluruh provinsi memiliki program bantuan pendidikan dengan nama program yang beragam. Adapun program-program bantuan pemerintah untuk pendidikan seperti KJP, KJMU, Bosda, BPMU, JFL, dan lainnya. Program tersebut mampu meningkatkan rata-rata lama sekolah pada masing-masing provinsi karena meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan.
2. Kesehatan, program yang diciptakan dinas kesehatan provinsi setempat untuk meningkatkan kualitas pelayanan dari fasilitas kesehatan sehingga mampu menurunkan angka kematian ibu, angka kematian bayi, menanggulangi masalah gizi masyarakat, dan meningkatkan pelayanan kesehatan preventif dan promotif.
3. Daya beli masyarakat, inflasi mampu mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, sehingga diciptakanlah program-program yang mampu mencegah inflasi ekstrem. Program pemerintah dalam mencegah inflasi

adalah dengan melakukan operasi pasar yang bertujuan untuk mencegah inflasi harga pada pasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya klaster tidak optimal yang memiliki kondisi IPM (0) yaitu klaster Kalimantan Barat. Hal ini membuktikan bahwa program pemerintah masih belum mampu mengatasi masalah yang ada, seperti keadaan geografis pada Kalimantan Barat menyulitkan masyarakat dalam mengakses fasilitas pendidikan sehingga berdampak pada tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu kondisi ekonomi masyarakat juga menjadi penghambat masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Klaster kontradiktif adalah klaster yang memiliki kondisi yang sama, namun menghasilkan *outcome* yang berbeda. Pada Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Tengah memiliki kondisi pendidikan (0), kondisi kesehatan (0), dan kondisi daya beli masyarakat (1) menghasilkan *outcome* yang tidak optimal. Berbanding terbalik dengan Provinsi DIY yang memiliki kondisi pendidikan (0), kondisi kesehatan (0), dan kondisi daya beli masyarakat (1) namun menghasilkan *outcome* IPM yang optimal.

V.2 Saran

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel yang berbeda untuk menjelaskan kondisi variabel lain terhadap indeks pembangunan manusia
 - b. Penggunaan teknik analisis berkelanjutan dengan metode QCA dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya untuk menemukan variabel yang optimal dalam mempengaruhi *outcome*.

2. Aspek Praktis

Dalam penelitian ini kondisi pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat memiliki nilai optimal terhadap *outcome* indeks pembangunan manusia (IPM). Kondisi-kondisi yang optimal didominasi oleh provinsi pada Pulau Jawa, sedangkan yang tidak optimal berada pada provinsi di Pulau Kalimantan. Hal ini menandakan bahwa provinsi di Pulau Jawa mampu menerapkan program-program yang mendukung peningkatan SDM daerah. Diharapkan pemerintah daerah mampu mengevaluasi kebijakan

yang berpengaruh terhadap komponen pendidikan, kesehatan, serta perekonomian masyarakat yang berpengaruh terhadap peningkatan SDM.